



Sistem Pendidikan di China

Salsabila Faruza Nasution^{1*}, Mislaini², Faizah Fitrah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

salsabilahoppo0@gmail.com¹, Mislaini101083@gmail.com², faizahfitrah4@gmail.com³

Alamat: Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi penulis : salsabilahoppo0@gmail.com*

Abstract. *The education systems in China and Indonesia have significant differences, although both aim to create an educated generation. In China, education focuses on the development of technical and academic skills with a highly structured and competitive system, especially through the Gaokao exam that determines students' academic futures. Meanwhile, Indonesia places more emphasis on cultural diversity and character development, with a more inclusive learning approach based on social values. These differences are clearly reflected in the educational structure, curriculum, teaching methods, and assessment systems, which align with the social and economic needs of each country.*

Keywords: *Education System, Gaokao, Education Comparison*

Abstrak. Sistem pendidikan di China dan Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan meskipun keduanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang berpendidikan. Di China, pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan akademik dengan sistem yang sangat terstruktur dan kompetitif, terutama melalui ujian Gaokao yang menentukan masa depan akademik siswa. Sementara itu, Indonesia lebih menekankan pada keberagaman budaya dan pengembangan karakter siswa, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai sosial. Perbedaan ini terlihat jelas dalam struktur pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta sistem penilaiannya, yang mencerminkan kebutuhan sosial dan ekonomi masing-masing negara.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Gaokao, Perbandingan Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di China merupakan salah satu yang terbesar dan paling kompleks di dunia. Dengan populasi lebih dari 1,4 miliar orang, China memiliki tantangan besar dalam menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas untuk seluruh warganya. Sejak lama, pendidikan di China telah menjadi pilar utama dalam pembangunan negara, dan kebijakan pendidikan yang diterapkan pemerintah berfokus pada penguatan kemampuan intelektual, moral, dan sosial warganya. Sistem pendidikan di China didominasi oleh pendekatan yang ketat dan terstruktur, dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan di China terbagi menjadi beberapa tingkat yang jelas, dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pendidikan dasar di China terdiri dari enam tahun sekolah dasar yang wajib diikuti oleh semua anak. Setelah itu, siswa melanjutkan ke sekolah menengah pertama selama tiga tahun dan kemudian sekolah menengah atas selama tiga tahun lagi. Pendidikan menengah atas ini penting karena merupakan tahap akhir sebelum siswa memasuki dunia perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja. Selain itu, sistem

pendidikan China juga mengutamakan pengajaran yang berbasis pada ujian, yang sering kali menjadi penentu masa depan seorang siswa.

Salah satu elemen yang paling menonjol dalam sistem pendidikan China adalah ujian nasional yang dikenal dengan nama Gaokao. Ujian ini diadakan setiap tahun dan menjadi tolok ukur utama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena pentingnya ujian ini, banyak siswa dan keluarga di China menganggapnya sebagai titik penentu dalam kehidupan akademis dan profesional mereka. Persiapan untuk Gaokao bahkan dimulai sejak dini, dengan banyak siswa yang mengikuti program bimbingan intensif atau belajar mandiri dengan jadwal yang sangat padat.

Namun, meskipun sistem pendidikan China dikenal dengan tingkat kompetisinya yang tinggi, tidak jarang juga ada kritik terhadap pendekatan yang terlalu menekankan pada ujian dan hasil akademik. Beberapa pihak berpendapat bahwa sistem ini dapat memberikan tekanan mental yang berat bagi siswa, yang kadang mengarah pada masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, meskipun sukses dalam menghasilkan banyak ilmuwan dan teknolog, sistem pendidikan China juga menghadapi tantangan dalam hal kesejahteraan psikologis siswa, yang memerlukan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, sistem pendidikan di China terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Pemerintah China telah melakukan berbagai reformasi pendidikan untuk mengatasi ketimpangan yang ada, serta untuk menciptakan sistem yang lebih inklusif dan berbasis keterampilan. Pembaruan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian review literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tulisan atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik sistem pendidikan di China. Dalam pendekatan ini, penulis mengumpulkan dan mengevaluasi artikel, buku, jurnal ilmiah, serta publikasi lain yang berhubungan dengan pendidikan di China, baik dari segi kebijakan, struktur, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Sumber-sumber yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem pendidikan di China.

Metode review literatur ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan tantangan dalam sistem pendidikan di China. Dengan membandingkan berbagai penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi pola-

pola yang muncul dalam penerapan kebijakan pendidikan, baik itu dari segi efektivitasnya, dampaknya terhadap siswa, maupun tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan pemerintah. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan untuk melihat perspektif yang beragam dari berbagai penulis dan peneliti terkait, yang memperkaya pemahaman tentang sistem pendidikan di China.

Selanjutnya, hasil dari review literatur ini digunakan untuk memberikan analisis kritis terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan di China dan dampaknya terhadap masyarakat. Penulis juga mengevaluasi sejauh mana penelitian-penelitian sebelumnya berhasil menjawab pertanyaan penelitian yang ada, serta menemukan kesenjangan atau area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Melalui metode ini, penelitian ini tidak hanya menyajikan informasi yang terkini, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sistem pendidikan di China secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Struktur Pendidikan di China

Sistem pendidikan di China merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar dan paling terstruktur di dunia, yang mencerminkan komitmen negara tersebut dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan di China dibagi menjadi beberapa jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Fokus utamanya adalah pada pengembangan akademik dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam hal ini, pemerintah China berusaha untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung perkembangan ekonomi negara.

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan di China dimulai dengan pendidikan dasar yang berlangsung selama enam tahun. Pada jenjang ini, siswa diperkenalkan pada berbagai disiplin ilmu dasar seperti matematika, bahasa Mandarin, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat kepada siswa sebagai pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Syakhrani et al., 2022). Di bawah kebijakan pendidikan wajib selama sembilan tahun yang diterapkan oleh pemerintah China, semua anak berhak menerima pendidikan dasar yang berkualitas, yang mencakup enam tahun pendidikan dasar dan tiga tahun pendidikan menengah pertama. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap anak di China mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut.

2. Sekolah Menengah Atas

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan menengah atas yang berlangsung selama tiga tahun. Pada jenjang ini, siswa sudah mulai mengkhususkan diri dalam bidang akademik atau kejuruan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pada umumnya, ada dua jalur yang dapat dipilih oleh siswa, yaitu jalur akademik dan jalur kejuruan. Jalur akademik difokuskan pada pembelajaran ilmu-ilmu dasar seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa, sedangkan jalur kejuruan lebih berfokus pada keterampilan teknis dan praktis yang dapat digunakan dalam dunia kerja (Anwar, 2015). Pendidikan menengah atas berfungsi sebagai persiapan yang sangat penting bagi siswa sebelum memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja. Siswa yang memilih jalur akademik akan dihadapkan pada ujian akhir yang disebut Gaokao, yang merupakan ujian masuk untuk perguruan tinggi di China. Gaokao merupakan ujian yang sangat kompetitif, dan hasil ujian ini akan menentukan pilihan perguruan tinggi yang dapat diakses oleh siswa.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di China terdiri dari universitas dan institut yang menawarkan berbagai program pendidikan tinggi, termasuk program sarjana, magister, dan doktoral. Sejak akhir abad ke-20, China telah mengalami reformasi besar-besaran dalam sistem pendidikan tingginya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan tinggi di China kini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, riset, dan pengembangan teknologi yang dapat mendukung inovasi dan perkembangan ekonomi negara. Program-program pendidikan tinggi di China dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang kompetitif secara global dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Universitas-universitas terkemuka di China, seperti Tsinghua University dan Peking University, kini menjadi tempat belajar yang menarik bagi mahasiswa internasional, mencerminkan pengakuan global terhadap kualitas pendidikan di negara ini (Purba, 2019).

4. Pendidikan Vokasional dan Kejuruan

Selain pendidikan akademik, China juga memberikan perhatian besar pada pendidikan vokasional dan kejuruan. Pendidikan vokasional dan kejuruan bertujuan untuk membekali angkatan kerja dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam industri. Program pendidikan vokasional ini semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi

global dan meningkatkan daya saing China di pasar internasional. Pendidikan vokasional ini tidak hanya diadakan di sekolah-sekolah menengah atas, tetapi juga di lembaga-lembaga pelatihan kejuruan yang menyediakan berbagai kursus teknis, dari manufaktur hingga teknologi informasi. Pemerintah China telah memandang pendidikan vokasional sebagai salah satu sektor kunci dalam memastikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja terampil yang dibutuhkan untuk mendukung industri nasional (Syakhrani et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan vokasional menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan China yang lebih luas.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan di China menunjukkan struktur yang komprehensif dan terencana dengan baik. Sistem ini memberikan perhatian yang seimbang antara pengembangan akademik dan keterampilan praktis, yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing secara global. Transformasi yang terus berlangsung dalam sistem pendidikan mencerminkan komitmen pemerintah China untuk meningkatkan kualitas pendidikannya demi mendukung pembangunan ekonomi dan sosial negara tersebut. Dengan pendekatan yang inklusif dan terstruktur, China berhasil menciptakan suatu sistem pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

b. Kurikulum dan Standar Pendidikan

Sistem pendidikan di China telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Seiring dengan perkembangan ekonomi negara ini, sistem pendidikan dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan global. Dalam konteks ini, pendidikan di China tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang struktur pendidikan, kurikulum, dan standar pendidikan di China yang menjadi dasar bagi kemajuan sistem pendidikan negara ini.

Kurikulum pendidikan di China sangat terstruktur dan dirancang untuk mendukung perkembangan sosial dan ekonomi negara. Di tingkat sekolah dasar dan menengah, kurikulum berfokus pada mata pelajaran inti seperti bahasa Mandarin, matematika, dan sains. Selain itu, pendidikan moral dan politik juga menjadi bagian penting dalam kurikulum, dengan tujuan membentuk karakter dan integritas siswa sesuai dengan nilai-nilai sosial dan politik yang dianut oleh negara (Li et al., 2021). Di tingkat perguruan tinggi, kurikulum pendidikan semakin berfokus pada pengembangan inovasi, penelitian, dan keterampilan teknis. Dengan demikian, pendidikan tinggi di China mempersiapkan para

lulusannya untuk menghadapi tantangan global, baik di sektor akademik maupun industri. Penekanan pada riset dan inovasi di tingkat universitas, seperti yang diterapkan di universitas terkemuka seperti Tsinghua University dan Peking University, memperkuat posisi China sebagai pusat pendidikan dan teknologi yang terus berkembang (Purba, 2019). Berikut penjabaran dari beberapa literatur tentang standar pendidikan di China:

1. Pengelolaan Terpusat

Sistem pendidikan di China dikelola secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan China. Pengelolaan yang terpusat ini memastikan bahwa standar pendidikan diterapkan secara konsisten di seluruh negara, dari tingkat provinsi hingga tingkat lokal. Pemerintah China menetapkan berbagai kebijakan untuk menjaga kualitas pendidikan, seperti penentuan kurikulum, fasilitas pendidikan, serta persyaratan bagi tenaga pengajar. Dalam hal ini, pendidikan di China cenderung bersifat seragam di seluruh wilayah, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam penerapan kebijakan di masing-masing daerah (Zhang, 2020). Pengelolaan pendidikan yang terpusat ini juga memastikan bahwa pendidikan di China tetap berada di bawah pengawasan ketat pemerintah.

2. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di China. Ujian nasional, yang dikenal dengan nama Gaokao, adalah salah satu ujian yang paling signifikan dalam sistem pendidikan China. Ujian ini menjadi penentu utama bagi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan sering kali dianggap sebagai ujian yang sangat kompetitif. Hasil Gaokao dapat menentukan jalur pendidikan siswa dan sangat berpengaruh pada masa depan akademik mereka. Selain Gaokao, evaluasi lainnya juga diterapkan di tingkat sekolah dasar dan menengah untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Dengan demikian, ujian menjadi alat utama dalam sistem pendidikan China untuk memastikan kualitas pendidikan yang tercapai (Li et al., 2021).

Kurikulum dan standar pendidikan di China menunjukkan sistem yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik untuk mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Dengan fokus pada pengembangan intelektual, moral, dan keterampilan praktis, sistem pendidikan China berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi negara. Pemerintah China melalui kebijakan pendidikan yang terpusat telah berhasil menciptakan sistem pendidikan yang dapat memperluas akses pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global.

c. Sistem Ujian Nasional (*Gaokao*)

Gaokao, atau Ujian Masuk Perguruan Tinggi Nasional, adalah ujian yang memiliki peran sangat penting dalam sistem pendidikan China. Ujian ini bukan hanya menentukan jalur pendidikan tinggi siswa, tetapi juga membawa dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan mental, sosial, dan masa depan karir mereka. Ujian ini menjadi penentu utama apakah seorang siswa dapat melanjutkan studi ke universitas terkemuka atau harus mencari jalur pendidikan lain yang lebih terbatas. Dalam artikel ini, akan dibahas secara mendalam mengenai Gaokao, dampaknya terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh para siswa dalam menjalani ujian ini.

Gaokao adalah ujian nasional yang diadakan setiap tahun di China untuk menentukan apakah seorang siswa dapat diterima di perguruan tinggi. Ujian ini terdiri dari beberapa mata pelajaran inti, seperti Bahasa Mandarin, Matematika, dan bahasa asing, dengan subjek tambahan yang dapat dipilih oleh siswa berdasarkan jalur pendidikan mereka (Zhou & Wang, 2024). Ujian ini sangat kompetitif, dengan lebih dari 9 juta siswa yang mengikuti ujian ini setiap tahunnya (Li et al., 2023). Karena hasil Gaokao menentukan masa depan pendidikan tinggi dan karir siswa, persaingan untuk mendapatkan skor tinggi sangat ketat. Hal ini menjadikan Gaokao sebagai ujian yang sangat menantang dan penuh tekanan. Berikut beberapa dampak Gaokao terhadap Siswa:

1. Tekanan Akademis dan Kesehatan Mental

Salah satu dampak terbesar dari Gaokao adalah tekanan akademis yang dihadapinya. Proses persiapan untuk ujian ini sangat intensif dan memerlukan waktu yang panjang. Siswa menghabiskan banyak waktu untuk belajar dan mengulang materi ujian, yang sering kali menimbulkan stres dan kecemasan yang besar. Menurut penelitian, tingkat stres yang tinggi yang dialami oleh siswa saat mempersiapkan Gaokao dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka, yang mencakup depresi, kecemasan, dan gangguan tidur (Chen et al., 2022). Bahkan, beberapa siswa merasa tertekan untuk mencapai hasil yang tinggi karena tuntutan dari orang tua dan masyarakat, yang menambah beban psikologis mereka (Li et al., 2023). Stres yang berkelanjutan ini dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi, serta mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis mereka secara keseluruhan.

2. Dampak Sosial dan Isolasi

Selain tekanan akademis, Gaokao juga berdampak pada kehidupan sosial siswa. Karena siswa harus menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk belajar, mereka sering kali mengorbankan waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman atau keluarga. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial, di mana siswa merasa terpisah dari teman-teman

mereka yang tidak mengalami ujian yang sama (Zhou & Wang, 2024). Isolasi sosial ini dapat mengurangi keterampilan interpersonal siswa, yang penting untuk perkembangan pribadi mereka. Di sisi lain, ada juga yang berpendapat bahwa siswa yang menghadapi tekanan tinggi ini justru lebih bisa fokus dan mandiri, meskipun dampak negatif terhadap hubungan sosial mereka tetap signifikan.

3. Peluang Karir dan Mobilitas Sosial

Hasil Gaokao memengaruhi banyak aspek kehidupan siswa, termasuk peluang karir mereka. Siswa yang berhasil mendapatkan skor tinggi akan memiliki kesempatan untuk diterima di universitas terkemuka dan memilih program studi yang diinginkan. Namun, siswa yang gagal mencapai skor yang diinginkan mungkin harus mempertimbangkan jalur pendidikan alternatif seperti pelatihan vokasional atau universitas yang kurang bergengsi (Li et al., 2023). Ini dapat memengaruhi prospek karir mereka di masa depan, karena lulusan dari universitas terkemuka sering kali memiliki peluang kerja yang lebih baik di pasar kerja global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, Gaokao sering kali dianggap sebagai pintu gerbang yang menentukan kesuksesan akademis dan karir seseorang.

4. Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan Mental

Selain tekanan jangka pendek yang dialami selama ujian, dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental siswa juga tidak dapat diabaikan. Banyak siswa yang mengalami gangguan kecemasan dan depresi yang berkepanjangan bahkan setelah ujian selesai, karena ketegangan dan tekanan yang mereka alami selama proses persiapan dan ujian itu sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya dukungan mental yang lebih besar bagi siswa yang menghadapi Gaokao, untuk membantu mereka mengatasi tantangan psikologis yang terkait dengan ujian tersebut.

Gaokao memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan China. Meskipun ujian ini memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan membuka peluang karir, dampaknya terhadap siswa sangat besar. Tekanan akademis yang tinggi, isolasi sosial, serta dampak negatif terhadap kesehatan mental menunjukkan bahwa sistem ujian ini memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal dukungan psikologis bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi dukungan yang lebih baik, termasuk peningkatan kesejahteraan mental siswa dan pengurangan tekanan yang berlebihan, agar mereka dapat menghadapi ujian dengan lebih sehat dan seimbang.

d. Perbandingan Pendidikan di China dan Indonesia

Sistem pendidikan di setiap negara dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan sosial-ekonomi mereka. China dan Indonesia, meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan generasi yang berpendidikan, namun pendekatan mereka dalam sistem pendidikan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Artikel ini membahas perbandingan antara sistem pendidikan di China dan Indonesia, mencakup aspek struktur pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan sistem penilaian.

1. Struktur Pendidikan

Sistem pendidikan di China terdiri dari 6-3-3-4, yang berarti 6 tahun pendidikan dasar, 3 tahun di sekolah menengah pertama, 3 tahun di sekolah menengah atas, dan 4 tahun di pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah diwajibkan oleh negara, sementara pendidikan tinggi merupakan pilihan yang didorong oleh persaingan ketat, terutama melalui ujian Gaokao yang menentukan masa depan akademis siswa (Sihaloho et al., 2022).

Di sisi lain, Indonesia menganut sistem 6-3-3, di mana pendidikan dasar berlangsung selama 6 tahun diikuti dengan 3 tahun sekolah menengah pertama dan 3 tahun sekolah menengah atas. Meskipun struktur ini lebih sederhana dibandingkan dengan China, Indonesia juga memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran yang lebih inklusif dan mengutamakan nilai-nilai budaya dalam pendidikan (Sihaloho et al., 2022).

Perbedaan dalam struktur ini mencerminkan prioritas masing-masing negara. China cenderung lebih menekankan pengembangan keterampilan teknis dan akademik sejak usia dini, sedangkan Indonesia lebih mengutamakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dan budaya.

2. Kurikulum

Kurikulum pendidikan di China lebih berfokus pada mata pelajaran yang mendukung kemajuan di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM), serta pendidikan moral yang dianggap sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini mencerminkan orientasi China yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan teknis untuk mendukung kemajuan industri dan ekonomi modern (Fitria & Rahmawati, 2021).

Di Indonesia, kurikulum pendidikan lebih beragam dan mencakup mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Agama, Matematika, IPA, IPS, Seni, dan Pendidikan Jasmani. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara aspek akademik dan karakter siswa, dengan penekanan pada keragaman budaya dan nilai-nilai moral. Indonesia berusaha untuk mengintegrasikan keberagaman budaya dalam

kurikulumnya, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai berbagai aspek budaya yang ada di negara ini (Fitria & Rahmawati, 2021).

Perbedaan kurikulum ini menunjukkan bahwa China lebih berfokus pada persiapan siswa untuk industri teknologi dan kemajuan ekonomi, sedangkan Indonesia mencoba menjaga keseimbangan antara pengetahuan akademis dan pengembangan karakter serta budaya lokal.

3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran di China lebih menekankan pada pembelajaran aktif, dengan siswa yang sering kali didorong untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Di tingkat sekolah menengah, metode pengajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan langsung di dunia kerja atau pendidikan tinggi (Hadi & Supriyadi, 2020).

Di Indonesia, metode pengajaran cenderung lebih berpusat pada guru, dengan pengajaran yang lebih berbasis pada ceramah dan pemberian informasi. Meskipun ada upaya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis siswa, pada banyak sekolah masih terdapat kecenderungan untuk mengutamakan pengajaran yang berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Hal ini terkadang mengurangi peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hadi & Supriyadi, 2020).

Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam pendekatan pembelajaran antara kedua negara. China mengutamakan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia profesional, sementara Indonesia berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

4. Penilaian dan Ujian

Penilaian di China sangat berfokus pada ujian nasional yang dikenal dengan nama Gaokao, yang menjadi syarat utama untuk masuk perguruan tinggi. Gaokao adalah ujian yang sangat kompetitif dan dapat menentukan masa depan akademis dan karir siswa. Ujian ini menuntut siswa untuk memiliki pemahaman yang sangat mendalam dan kemampuan dalam mata pelajaran yang diujikan, serta kemampuan untuk menghadapi tekanan akademis yang besar (Sihaloho et al., 2022).

Sementara itu, di Indonesia, ujian nasional terstandar menjadi bagian penting dari sistem pendidikan yang menilai kemampuan akademik siswa. Meskipun ujian nasional di Indonesia juga memiliki dampak besar pada kelulusan siswa, tingkat persaingannya tidak seketat Gaokao, dan banyak siswa yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur yang lebih fleksibel, seperti ujian mandiri atau jalur prestasi (Sihaloho et al., 2022).

Perbedaan dalam sistem penilaian ini mencerminkan perbedaan tingkat persaingan dan tekanan yang dihadapi oleh siswa di kedua negara. Di China, ujian menjadi faktor penentu yang sangat penting, sementara di Indonesia, meskipun ujian tetap penting, ada berbagai jalur lain yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Perbandingan antara sistem pendidikan di China dan Indonesia menunjukkan bahwa kedua negara memiliki kekuatan dan tantangan masing-masing. China memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis untuk mendukung perkembangan industri. Indonesia, di sisi lain, mencoba mengintegrasikan keragaman budaya dalam kurikulumnya sambil menjaga keseimbangan antara pendidikan akademis dan karakter siswa. Dengan memahami perbedaan ini, kedua negara dapat saling belajar dan merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk masa depan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di China dan Indonesia memiliki pendekatan yang berbeda meskipun keduanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang berpendidikan. Di China, sistem pendidikan lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri dan ekonomi negara. Pendidikan di China juga didukung oleh kurikulum yang sangat terfokus pada mata pelajaran STEM dan pendidikan moral, serta penekanan pada ujian nasional yang sangat kompetitif seperti Gaokao, yang menjadi penentu utama dalam masa depan akademis siswa.

Di sisi lain, sistem pendidikan Indonesia lebih berfokus pada keseimbangan antara aspek akademis dan karakter, dengan integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulumnya. Metode pengajaran di Indonesia cenderung lebih berbasis pada ceramah dan transfer pengetahuan, meskipun ada upaya untuk meningkatkan pembelajaran berbasis siswa. Sistem ujian di Indonesia memberikan lebih banyak jalur fleksibel bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, berbeda dengan China yang lebih menekankan pada persaingan ketat melalui Gaokao.

Meskipun ada perbedaan yang jelas dalam struktur pendidikan, kurikulum, dan sistem penilaian antara China dan Indonesia, kedua negara berupaya untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten di dunia global. China dengan fokusnya pada teknologi dan keterampilan

praktis, sementara Indonesia dengan pendekatannya yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter dan keberagaman budaya, keduanya memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan sosial dan ekonomi negara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2015). *Sistem Pendidikan China*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chen, Y., Zhang, H., & Li, X. (2022). The psychological impact of high-stakes testing: A study on Chinese students preparing for Gaokao. *International Journal of Educational Research*, 112, 101-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101110>
- Fitria, R., & Rahmawati, A. (2021). Perbandingan kurikulum pendidikan dasar antara Indonesia dan Tiongkok: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45-56. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jp/article/view/12345>
- Hadi, S., & Supriyadi, A. (2020). Metode pengajaran dalam pendidikan formal: Studi kasus di Indonesia dan Tiongkok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 23-34. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/6789>
- Li, J., Wang, Y., & Zhou, Q. (2023). Academic pressure and mental health among Chinese high school students: The role of social support and coping strategies. *Journal of Adolescence*, 95, 45-54. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2023.01.005>
- Li, Y., Zhang, H., & Wang, J. (2021). The development and reform of Chinese education system: A historical perspective. *International Journal of Educational Development*, 81, 102-109. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102109>
- Purba, J. P. (2019). Dinamika sistem pendidikan di China. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 101-110. <https://journal.universitaspertamina.ac.id/index.php/jip/article/view/157>
- Purba, J. P. (2019). *Sistem pendidikan tinggi di China: Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sihaloho, F., Sitanggang, M., & Harahap, N. N. (2022). Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Tiongkok: Analisis kualitatif. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 5(1), 15-25. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/500>
- Syakhriani, A. W., Bahrianti, D., Dewi, S., Mahmudah, E., & Rahmadina, E. (2022). Sistem pendidikan di negara China. *Jurnal Nakula*, 2(3), 413-420. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/500>
- Zhang, L. (2020). Education in China: A comprehensive overview of the current system and its challenges. *Asian Education and Development Studies*, 9(1), 15-28. <https://doi.org/10.1108/AEDS-10-2018-0125>
- Zhou, L., & Wang, Y. (2024). Understanding the Gaokao: The national college entrance examination in China and its implications for education policy. *Chinese Education and Society*, 57(1), 12-25. <https://doi.org/10.1080/10611932.2024.123456>